

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era pesatnya perkembangan teknologi, investasi sudah menjadi akrab di kalangan masyarakat, dan pasar modal dianggap sebagai bentukan investasi terkenal dan mampu diakses. Pasar modal yang sudah dianggap sebagai salah satu opsi berinvestasi dengan daya tarik berkemampuan meningkatkan minat penanam modal, yang di mana berasal dari dalam negeri maupun internasional. Keberadaan pasar modal memberikan peluang bagi individu untuk melakukan investasi dengan berbagai instrumen keuangan yang tersedia, menciptakan lingkungan yang menarik dan menggairahkan untuk pertumbuhan portofolio investasi (Hardianto & Lubis, 2022).

Menurut Tannady et al (2022) pemerintahan Indonesia sudah menerbitkan kebijakan perekonomian dalam skala besar dengan tujuan menciptakan iklim investasi yang mendukung. Meskipun demikian, disayangkan bahwa keadaan pasar modal Indonesia belum sepenuhnya dipergunakan penanam modal dalam rangka berpartisipasi secara aktif. Fenomena ini terlihat dari fakta bahwa proporsi investor domestik seringkali memiliki nilai di bawah skala investor asing setiap tahunnya. Realisasi ini mencerminkan adanya potensi pertumbuhan yang belum sepenuhnya terealisasi di pasar modal Indonesia meskipun upaya pemerintah untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif (Gustika & Yaspita, 2021).

Berdasarkan data SID, tergambar bahwa kelompok investor yang berada dalam rentang usia lebih kecil dari 30 tahun, dikenal sebagai generasi Z, dengan mayoritas pangsa pasar modal yang memperoleh jumlah individu 1,46 juta atau 46,75% melalui jumlah SID yang tercatat hingga akhir Agustus 2020, yang berjumlah 3,14 juta individu. Diikuti oleh generasi milenial yang menduduki peringkat kedua berjumlah penduduk 770 ribu setara dengan 24,55%. Temuan ini menyoroti peran yang semakin meningkat dari generasi muda dalam berpartisipasi dalam pasar modal, menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang signifikan dalam investasi dan

keuangan, serta potensi untuk membentuk dinamika pasar yang berkelanjutan di masa depan (<https://katadata.co.id/>)

Dalam memulai proses investasi, penting untuk membuat kesimpulan secara benar ketika menentukan bidang investasi sepiantasnya. Keputusan investasi didapat melalui perolehan berbagai tahap pemantauan dan pengkajian yang dilakukan seseorang. Hal ini karena keputusan yang diambil akan memengaruhi hasil investasi di masa depan, baik itu positif maupun negatif. Demikian halnya dengan mahasiswa yang memiliki keputusan investasi, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang investasi. Terlebih lagi, saat ini terdapat banyak *platform* investasi ilegal yang dibungkus dengan iming-iming trading yang menyesatkan (Badriatin et al., 2022).

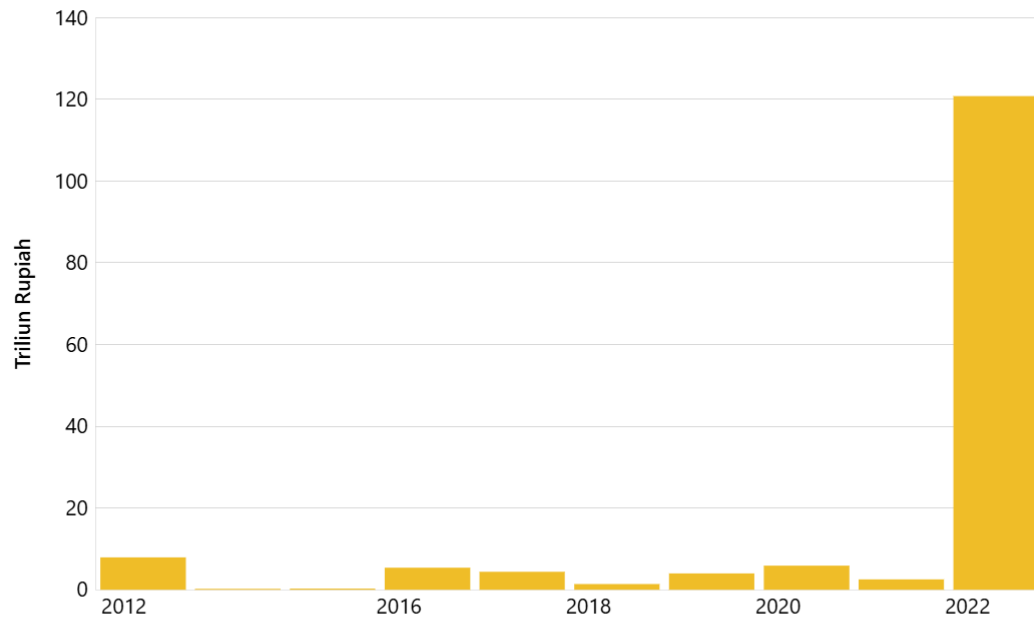
Berdasarkan Laras (2023) peran investasi dari generasi milenial dan Gen Z kini semakin dominan, terlihat dari data yang mencerminkan sekitar 80% melalui jumlah investor dalam pasar saham dipegang oleh kelompok ini. Jumlahnya mencapai sekitar 11,5 juta individu, yang setara dengan sekitar 4,5 persen dari total populasi Indonesia. Fenomena ini menunjukkan pergeseran signifikan dalam perilaku investasi di kalangan generasi muda, yang semakin tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan investasi di pasar modal. Ketertarikan ini tidak hanya mencerminkan keinginan untuk mencapai pengembalian investasi yang lebih tinggi, melainkan juga mengindikasikan perubahan budaya finansial di kalangan generasi muda yang semakin aktif dan berperan dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Generasi Z, dengan sebutan lain gen Z, menunjuk kepada kumpulan rakyat dengan tahun kelahiran antara 1995 sampai 2010. Kelompok ini menyusul Generasi Y, atau lebih dikenal sebagai milenial, yang mencakup kelahiran antara tahun 1980 hingga 1994. Gen Z sering diidentifikasi sebagai *iGeneration*, generasi net, atau generasi internet, hal ini dikarenakan kehidupan dalam era di mana teknologi sudah dijadikan faktor integral pada keseharian sejak usia dini. Kehadiran mereka di era *digital* menciptakan suatu identitas yang erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dan aktivitas yang dilakukan secara *daring* (Yuniati & Puspitasari, 2019).

Berdasarkan Haryadi (2020) generasi Z menunjukkan ciri dan karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan para pendahulunya. Mereka sering dikenal sebagai generasi yang hidup tanpa batasan, dikenal dengan istilah (*boundary-less generation*). Generasi ini cenderung memiliki sudut pandang yang lebih terbuka, tidak terikat pada norma-norma tradisional, dan lebih suka mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan tanpa dibatasi oleh konvensi atau batasan yang mungkin ditemui oleh generasi sebelumnya.

Generasi Z memiliki kedekatan yang kuat dengan teknologi dan inovasi terbaru. Namun, seringkali pemahaman keuangan yang cukup tidaklah seimbang dengan keahlian teknologi mereka. Dampaknya, mereka menjadi lebih rentan terhadap penipuan investasi yang memanfaatkan istilah-istilah teknologi dan inovasi untuk menarik perhatian mereka. Seiring dengan ketertarikan yang besar terhadap dunia digital, Generasi Z mungkin kurang waspada terhadap risiko keuangan yang terkait dengan investasi, terutama ketika dipaparkan dengan promosi yang menggiurkan namun sebenarnya merugikan. Kelemahan dalam pemahaman keuangan ini mampu dipergunakan setiap pihak yang licik sehingga mampu memanipulasi mereka ke dalam skema investasi yang tidak sah sesuai dengan Suwardhana et al (2023). Dengan demikian, diperlukan pengadaan solusi dalam peningkatan literasi keuangan di kalangan Generasi Z agar mereka lebih mampu melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan yang bijaksana terkait dengan investasi, serta lebih peka terhadap tanda-tanda penipuan keuangan yang mungkin mengintai di dunia *digital*.

Nilai Kerugian Masyarakat Akibat Investasi Ilegal (2012-2022)



Sumber:
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Informasi Lain:

Gambar 1.1 Persentase Kerugian Akibat Investasi Ilegal

Sumber: databoks.katadata.com

Data pada grafik menunjukkan nilai kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia selama periode 2012 hingga 2022. Dari grafik tersebut terlihat bahwa kerugian yang dialami masyarakat mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022, mencapai lebih dari 120 triliun Rupiah. Pada tahun-tahun sebelumnya, kerugian masyarakat relatif kecil, berkisar di bawah 20 triliun Rupiah, dengan beberapa tahun bahkan hampir tidak menunjukkan kerugian yang signifikan. Peningkatan tajam pada tahun 2022 dapat menunjukkan adanya peningkatan aktivitas investasi ilegal yang lebih agresif atau lebih banyak masyarakat yang terjebak dalam skema investasi ilegal tersebut. Fenomena ini juga bisa mencerminkan efektivitas regulasi dan pengawasan yang mungkin belum optimal dalam mencegah aktivitas investasi ilegal. Data ini memberikan peringatan penting bagi otoritas keuangan dan masyarakat untuk lebih

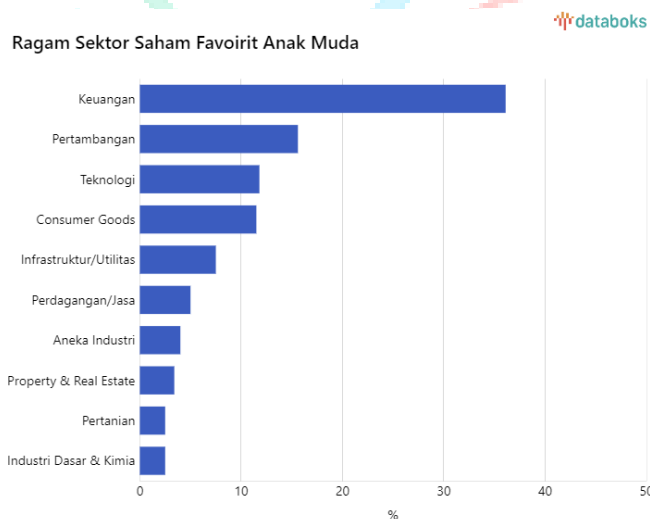
waspada terhadap risiko investasi ilegal dan memperkuat upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku investasi ilegal (Databoks.katadata.com).

Kemampuan dalam mengenali risiko dan ciri-ciri dari investasi ilegal memiliki peran krusial dalam melindungi individu dari kerugian finansial yang berpotensi signifikan. Pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan memberikan investor alat yang diperlukan dalam pembuatan keputusan investasi secara terarah serta pandai. Ketika memiliki pengetahuan yang baik terkait risiko investasi ilegal, individu dapat mempertimbangkan aspek-aspek kritis sebelum terlibat dalam suatu skema investasi. Literasi keuangan juga memberikan kemampuan untuk menganalisis secara kritis informasi-informasi terkait investasi, membantu investor mengevaluasi keuntungan dan risiko dengan lebih baik (Suwardhana et al., 2023).

Rohmah (2020) berpendapat mengenai pentingnya literasi keuangan bagi Generasi Z termanifestasi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami konsep-konsep finansial seperti risiko serta peluang investasi, generasi ini dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informan, mengurangi risiko kerugian. Literasi keuangan juga memberikan mereka keterampilan perencanaan keuangan jangka panjang, memungkinkan mereka untuk merancang anggaran, merencanakan tabungan, dan menerapkan strategi investasi yang selaras dengan tujuan finansial mereka. Selain itu, literasi keuangan membekali Generasi Z dengan kemampuan mengenali potensi penipuan dan investasi bodong, memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan yang merugikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa literasi keuangan berperan krusial ketika terjadi pembentukan keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. Generasi Z dengan pengetahuan bagus perihal investasi, asuransi, serta diversifikasi portofolio kebanyakan lebih mampu mengelola risiko keuangan mereka dengan bijak. Hal ini sangat penting mengingat fluktuasi ekonomi dan perubahan kondisi finansial yang tak terduga yang sering kali terjadi. Selain itu, tingkat openness to experience juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan investasi. Individu yang terbuka terhadap pengalaman baru dan memiliki keinginan dalam mempelajari serta melakukan percobaan mengenai temuan terbaru lebih mungkin

mempertimbangkan pilihan investasi yang inovatif dan berisiko, yang dapat memberikan peluang pengembalian yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Namun demikian, overconfidence dapat menjadi jebakan. Terlalu percaya diri terhadap pengetahuan dan kemampuan mereka dapat mendorong individu untuk mengambil risiko yang lebih besar tanpa mempertimbangkan secara cermat potensi kerugian yang mungkin terjadi. Selain itu, conscientiousness atau kesungguhan individu dalam mengelola keuangan mereka juga mempengaruhi keputusan investasi. Individu yang conscientious cenderung lebih hati-hati dan disiplin dalam perencanaan keuangan mereka, memutuskan strategi investasi yang lebih terencana dan berdasarkan analisis yang matang. Terakhir, persepsi risiko individu juga berperan penting. Individu dengan persepsi risiko yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam investasi mereka, sementara individu dengan persepsi risiko yang rendah mungkin memilih untuk investasi yang lebih konservatif dan stabil. Dengan memahami dan mengintegrasikan faktor-faktor ini, kita dapat merancang strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan untuk membantu Generasi Z di Tangerang Selatan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan berkelanjutan.



Gambar 1.2 Sektor Saham Favorit

Sumber: databoks.katadata.com

Data yang diambil dari (databoks.katadata.com) menggambarkan alokasi nilai pada berbagai sektor industri, yang memberikan wawasan penting tentang dinamika ekonomi saat ini dan potensi dampaknya terhadap Generasi Z di Tangerang Selatan. Dengan sektor Keuangan memimpin dengan angka tertinggi 36,1, ini mencerminkan dominasi pentingnya sektor ini dalam ekonomi nasional, yang mungkin menarik minat Generasi Z untuk mengeksplorasi karir dalam industri keuangan atau mempertimbangkan investasi dalam instrumen keuangan. Selain itu, sektor Pertambangan yang mengikuti dengan angka 15,6 menunjukkan keberlanjutan peran pentingnya dalam menyokong ekonomi, memberikan peluang bagi Generasi Z yang tertarik dalam industri energi dan sumber daya alam. Sektor Teknologi, Consumer Goods, dan Infrastruktur/Utilitas dengan angka yang signifikan (masing-masing 11,8, 11,5, dan 7,5) menunjukkan potensi besar untuk karir dan investasi di bidang-bidang ini yang terus berkembang.

Meskipun sektor-sektor seperti Perdagangan/Jasa, Aneka Industri, dan Property & Real Estate memiliki kontribusi yang lebih rendah (masing-masing 5, 4, dan 3,4), mereka tetap penting dalam perekonomian secara keseluruhan. Bagi Generasi Z, pemahaman mendalam terhadap struktur ekonomi ini dapat memberikan arahan yang berharga dalam memilih jalur karir dan strategi investasi yang tepat dengan aspirasi dan tujuan mereka di masa depan. Analisis ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang dinamika pasar kerja dan peluang ekonomi yang dapat dijelajahi oleh Generasi Z, membantu pihak yang bersangkutan dalam pengambilan kesimpulan terarah dan strategis untuk mengelola karir serta keuangan mereka.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	52.250	49.926	102.179
5-9	56.390	53.904	110.294
10-14	56.740	53.238	109.978
15-19	53.654	50.724	104.378
20-24	53.072	52.344	105.416
25-29	54.044	54.660	108.704
30-34	53.744	56.102	109.846
35-39	56.967	58.178	115.145
40-44	55.033	55.733	110.766
45-49	51.389	53.024	104.413
50-54	44.555	45.081	89.636
55-59	37.091	39.161	76.252
60-64	27.658	28.593	56.251
669	20.444	19.972	40.416
70-74	9.815	9.644	19.459
75+	6.648	8.685	815.333
Kota Tangerang Selatan	689.497	688.969	1.378.466

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, diakses April 2023

Dari data populasi kelompok umur di Kota Tangerang Selatan, terdapat empat kelompok usia dari generasi Z yang berfokus, yaitu 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, serta 25-29 tahun. Jumlah individu dalam masing-masing kelompok usia yang telah ditentukan menjelaskan distribusi laki-laki dengan perempuan relatif terdapat keseimbangan, dengan sedikit variasi di setiap kelompok usia. Dari kelompok usia generasi z tersebut berjumlah 428.476 jiwa dengan persentase sekitar 31,08%.

Data demografis yang tergambar dalam tabel menunjukkan distribusi populasi berdasarkan usia serta jenis kelamin masyarakat pada Kota Tangerang Selatan. Generasi Z, berada pada jarak umur 10 hingga 25 tahun saat ini, dapat menarik beberapa pengamatan penting dari data ini. Mereka merupakan kelompok yang aktif

secara demografis, dengan sebagian besar berada dalam kelompok umur 10-24 tahun, yang mencakup fase pendidikan tinggi dan awal karir. Data ini tidak hanya mencerminkan komposisi populasi secara umum, tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika sosial dan ekonomi yang relevan bagi mereka.

Generasi Z tertarik pada data demografis ini karena dapat membantu mereka memahami preferensi konsumen sebaya, tren pasar yang sedang berlangsung, dan perkiraan permintaan di masa depan. Misalnya, distribusi yang lebih tinggi pada kelompok usia 25-39 tahun mungkin menunjukkan adanya pasar potensial bagi produk atau layanan tertentu yang ditargetkan pada dewasa muda yang sedang berada pada tahap karir awal atau dalam proses pembentukan keluarga.

Selain itu, data ini juga relevan dalam konteks pengambilan keputusan karir dan pendidikan. Generasi Z dapat menggunakan informasi ini dalam pemilihan jurusan pendidikan sejalan pada kepentingan pasar kerja lokal, atau untuk mempertimbangkan faktor demografis dalam merencanakan pengembangan karir jangka panjang. Selain itu, pengetahuan tentang distribusi pengelompokan jenis kelamin dan usia pada area spesifik juga dapat mempengaruhi keputusan terkait investasi properti atau perencanaan bisnis lokal. Dengan memanfaatkan data demografis ini secara efektif, Generasi Z dapat mengoptimalkan strategi mereka dalam setiap bidang kehidupan, dari karir dan pendidikan hingga keputusan konsumsi dan investasi, sesuai dengan dinamika populasi yang terus berubah di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistyowati et al (2022), Tannady et al (2022), Syulhasbiulah (2021), Lestari et al (2022), Firdaus et al (2022), dan Iriyanti & Kurniawati (2019) telah dijelaskan pernyataan Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Kemudian ditemukan temuan dengan mengungkapkan hasil sebaliknya, yaitu Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi berdasarkan Panjaitan & Listiadi (2021), Gustika & Yaspita (2021), dan Reysa & Widjanarko (2023).

Adapun *research gap* dalam penelitian mengenai Karakteristik Kepribadian yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya Hughes et al (2023), Makangiras & Natsir (2020), Vanny Natalie (2023) dan Hesniati & Viviyanti (2021) menunjukkan bahwa

Karakteristik Kepribadian memiliki dampak terhadap Keputusan Investasi. Peneliti juga menemukan studi yang dilakukan Paramita et al (2018) dan Tannady et al (2022) mengungkapkan pernyataan Karakteristik Kepribadian tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap Keputusan Investasi.

Sementara itu, terdapat *research gap* dalam temuan bertopik Persepsi Risiko berdasarkan temuan yang disusun Badriatin et al (2022) dan Mahwan & Herawati (2021) mengungkapkan Persepsi Risiko memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi. Namun, temuan dari penelitian lain Bangun (2020), Fadila et al (2022), serta Hardianto (2022) memperoleh pernyataan berbeda, dengan penjelasan Persepsi Risiko tidak terdapat pengaruh pada Keputusan Investasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?
2. Apakah *Openness to Experience* berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?
3. Apakah *Overconfidence* positif berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?
4. Apakah *Conscientiousness* berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?
5. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan *Openness to Experience* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

4. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan *Conscientiousness* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan memiliki potensi untuk menyalurkan partisipasi yang signifikan terhadap perilaku literatur keuangan generasi Z melalui mengintegrasikan tiga aspek kunci, seperti literasi keuangan, karakteristik kepribadian, serta persepsi risiko, dalam kerangka konteks keputusan berinvestasi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat merinci dan memahami dengan lebih mendalam dinamika kompleks yang memengaruhi perilaku finansial generasi Z, terutama dalam hal penentuan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Informasi dalam temuan mampu memberi bantuan perusahaan dalam perancangan strategi literasi keuangan terefektif untuk karyawan serta konsumen generasi Z.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat membantu mengidentifikasi pola perilaku keuangan dan preferensi investasi khususnya pada kelompok generasi Z. Manfaat ini dapat membimbing penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta pengambilan keputusan berinvestasi di kalangan generasi Z.

c. Bagi Akademik

Temuan mampu dimanfaatkan menjadu acuan untuk temuan berikutnya dan membantu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan literasi keuangan generasi Z.